

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi kesulitan yang mungkin timbul selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Kinerja karyawan dan variabel bebas (X1) yakni Gaya Kepemimpinan Otoriter dan (X2) Disiplin karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan. Sehingga jenis penelitian ini menggunakan eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel

yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dan Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Penelitian ekplanasi (*explanatory survey*). Menurut Sugiyono (2007) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Secara sistematis, metode penelitian ini mencakup antara lain: desain penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian, populasi, sample dan

teknik sampling; penjelasan tentang definisi operasional dan operasional variabel; uji instrumen; skala pengukuran; jenis, sumber dan metode pengumpulan data; dan teknik analisis data yang data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di perusahaan PT. Obor Sakti Putra Mandiri . PT. Obor Sakti Putra Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang menjual sepeda motor baru jenis Yamaha yang beralamat di Jl. Gusdur No. 92 Jombang.

b. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di PT. Oboro Sakti Putra Mandiri mulai bulan April 2017 sampai Juli 2017. Penetapan waktu tersebut dimaksudkan agar apa yang diperlukan dalam penelitian benar-benar lengkap dan laporan penelitian dapat dilakukan secara cermat dan teliti.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi yaitu jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah total dari keseluruhan obyek yang di jadikan sasaran

penelitian, yaitu keseluruhan pegawai bagian service di PT. Obor Sakti Putra Mandiri dengan jumlah karyawan 44 karyawan.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil atau dipilih dari keseluruhan populasi untuk mewakili total jumlah keseluruhan atau populasi dalam obyek penelitian.

Mengingat jumlah karyawan servis PT. Obor Sakti Motor jumlahnya kurang dari 100 hanya 44 karyawan saja, maka peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel dalam peneltian.

Menurut Sugiyono (2014), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Kinerja karyawan dan variabel bebas (X1) yakni Gaya Kepemimpinan Otoriter dan (X2) Disiplin karyawan. Secara operasional masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Indipenden)

Menurut Wiratna Sujarweni (2015) Mengemukakan bahwa Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Disiplin kerja. Definisi variabel tersebut sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter (X_1)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara operasional yang dimaksud Gaya Kepemimpinan Otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang cenderung tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan. Seperti pimpinan tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan dalam hal pekerjaan.

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel Gaya kepemimpinan otoriter menurut Sutikno (2007), sebagai berikut:

1. Keputusan terpusat.
2. Tugas diperinci.
3. Subjektifitas pemimpin.
4. Pendapat hanya sebagai lips service saja.
5. Pengawasan yang ketat.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara oprasioanal yang dimaksud disiplin kerja adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan yang bilamana dilanggar akan mendapatkan sanksi. Taat terhadap peraturan dalam hal ini adalah menggunakan fasilitas perusahaan dengan baik.

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel Kedisiplinan kerja menurut Soejono (2000), disiplin kerja dipengaruhi oleh factor yang sekaligus sebagai indikator dari disiplin kerja yaitu:

1. Ketepatan waktu

2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik
3. Tanggung jawab yang tinggi
4. Ketaatan terhadap aturan kantor

3. Kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara oprasioanal yang dimaksud kinerja karyawan adalah perbandingan dari hasil (target) yang dicapai karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan standar hasil yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Indikator kinerja dijelaskan oleh Robins (2006) bahwa indikator kinerja, yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 indikator dari indikator yang disebutkan oleh Robins. Tiga indikator tersebut meliputi “kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu”. Karena peneliti menyesuaikan dengan fenomena yang ada dilapangan.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah tabel variabel, indikator, serta kisi-kisi yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variable	No	Indikator	Kisi-kisi
Gaya Kepemimpinan Otoriter	1.	Keputusan terpusat	Pimpinan jarang berdiskusi atau meminta pendapat bawahannya ketika menyelesaikan sebuah masalah.

Lanjutan Tabel 3.1

Variable	No	Indikator	Kisi-kisi
	2.	Tugas diperinci	Pimpinan memberikan tugas-tugas operasional secara detail.
	3.	Subjektifitas pemimpin	Pimpinan memberikan penilaian bersifat subjektif sehingga penilain dipengaruhi dengan perasaan pribadinya.
	4.	Pendapat hanya sebagai lips service saja	Pimpinan tidak benar-benar memberi kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi karena semua keputusan diambil oleh pemimpin, tetapi keputusan tetap ada pada manajer.
	5.	Pengawasan yang ketat	Pimpinan mengawasi semua pekerjaan bawahan bekerja dengan ketat waktu.
Disiplin Kerja	1.	Ketepatan Waktu	Karyawan masuk kerja Tepat waktu.
	2.	Menggunakan peralatan kantor dengan baik	Karyawan menggunakan alat kerja sesuai standar penggunaan.
	3.	Tanggung jawab yang tinggi	Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan bertanggung jawab atas hasilnya.
	4.	Ketaatan terhadap aturan kantor	Karyawan patuh dan senang menaati peraturan yg berlaku.
Kinerja karyawan	1.	Kualitas	Hasil kerja karyawan memenuhi standart perusahaan.
	2.	Kuantitas	Hasil kerja karyawan memenuhi target perusahaan.
	3.	Ketepatan waktu	Semua pekerjaan diselesaikan melalui koordinasi dan tepat waktu.

3.5 Skala Pengukuran

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala “Likert”. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Kemudian setiap jawaban yang akan diberikan, akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Berikut penjelasan nilai pengukuran tersebut:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (N)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber: Sugiyono (2014)

Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert.

3.6 Uji Instrumen

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan untuk menguji yang meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas. Pengujian dilakukan terhadap karyawan bengkel mobil Cv. Sumber Jaya yang berada di Denanyar Jombang yang berjumlah 30 responden.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (1999:115) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 15.0.

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Korelasi r	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Otoriter	X1.1	0.763	0.30	Valid
	X1.2	0,786	0.30	Valid
	X1.3	0,784	0.30	Valid
	X1.4	0,779	0.30	Valid
	X1.5	0,755	0.30	Valid
Disiplin Kerja	X2.1	0.662	0.30	Valid
	X2.2	0.630	0.30	Valid
	X2.3	0.819	0.30	Valid
	X2.4	0.819	0.30	Valid
Kinerja Karyawan	Y1.1	0.811	0.30	Valid
	Y1.2	0.866	0.30	Valid
	Y1.3	0.866	0.30	Valid

Sumber: data spss diolah

Berdasar hasil uji validitas yang telah dilakukan nilai X1, X2, dan Y menunjukkan hasil valid karena nilai korelasinya diatas 0,30.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan reliable atau tidak dengan metode Cronbach Alpha di atas 0,6 (Arikunto, 1998).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability statistics	
	Cronbach's alpha	N of items
Gaya Kepemimpinan Otoriter	0,831	5
Disiplin Kerja	0,721	4
Kinerja Karyawan	0,801	3

Sumber: data spss diolah

Berdasar hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan nilai X1, X2, dan Y menunjukkan hasil reliabel karena nilai korelasinya diatas 0,6.

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yaitu responden untuk keperluan penelitian, seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008) Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara
Teknik pengumpulan data dengan cara menggali data secara lisan, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti agar mendapat data yang lebih detail.
3. Observasi
Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
4. Dokumentasi
Mengumpulkan data dengan bukti-bukti yang akurat dari buku, maupun dari internet.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan apadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk , tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

Menurut Sujana (2005), pengukuran skor berdasarkan Skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0.8 , artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0.8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Rendah sekali

>1,80 – 2,60 = Rendah

>2,60 – 3,40 = Cukup/Sedang

>3,40 – 4,20 = Tinggi

>4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan bila hubungan antar variabel lebih dari satu hubungan. Menurut Sugiyono, (2007) mengatakan

bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi gaya kepemimpinan otoriter

b₂ = Koefisien regresi disiplin kerja

X₁ = Gaya kepemimpinan otoriter

X₂ = Disiplin kerja

€ = Standar error (Variabel pengganggu)

3.8.2.2 Uji T (Uji Parsial)

Yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antar masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

1. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Disiplinan karyawan) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2001) meliputi uji Normalitas dan uji Multikolinieritas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X_1 dan X_2

berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja.

Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a. Dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).
- b. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.